



Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Di Griya Baca Kota Malang

Moh. Mul Akbar Eta Parera¹, Masni²

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang

Alamat : Jl. Lap. Tembak No.15 Nunbaun Sabu Kota Kupang NTT

Email: etaparera024@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Di Griya Baca Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif.dengan teknik Observasi (*observation*) atau pengamatan, Wawancara (*interview*) dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dan verifikasi dan menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Griya Baca Kota Malang telah menerapkan pendidikan karakter bagi anak jalanan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, akhlak, membaca Al-Qur'an serta materi keagamaan dan juga mengembangkan bakat minat yang ada pada diri anak jalanan. Hambatan dalam menerapkan pendidikan karakter bagi anak jalanan, yaitu hambatan dari dalam dan dari luar. Hambatan dari dalam seperti kurangnya tenaga pembinaan, lokasi pembinaan sangat terbuka dan lokasi pembinaan dengan tempat tinggal anak jalanan sangat jauh, sedangkan hambatan dari luar adalah tidak adanya uang transportasi menyebabkan ketidak hadirannya peserta dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Solusi yang diterapkan oleh Griya Baca Kota Malang untuk mengatasi hambatan yang ada adalah dengan melakukan pengkaderan peserta anak jalanan Griya Baca yang lebih berpengalaman untuk menjadi pembimbing peserta anak jalanan lain, terkait dengan lokasi tempat tinggal peserta anak jalanan dengan tempat pembinaan sangat jauh terkadang pembina memberikan uang transportasi, dan mengganti jadwal kegiatan.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Karakter, Anak Jalanan*

Abstract

This study aims to determine the implementation of character education for street children at Griya Baca, Malang City. The research method used is a qualitative method. With the technique of observation (*observation*) or observation, interviews (*interviews*) and documentation. The data analysis technique used is using data reduction, data presentation and conclusions and verification and testing the validity of the data using source triangulation. The results showed that Griya Baca Malang City had implemented character education for street children by instilling religious values, morals, reading the Qur'an and religious materials and also developing the talents and interests that exist in street children. Barriers in implementing character education for street children, namely barriers from within and from outside. Barriers from within such as the lack of coaching staff, the location of the coaching is very open and the location of the coaching from where the street children live is very far, while the external obstacle is the absence of transportation money causing the absence of participants in participating in activities related to character education. The solution applied by Griya Baca Malang City to overcome the existing obstacles is to cadre the more experienced Griya Baca street children participants to become mentors for other street children participants, related to the location of the street children's residences with very far coaching places sometimes the coaches give money transportation, and changing the schedule of activities.

Keywords: *Implementation, Character Education, Street Children*



1. PENDAHULUAN

Anak jalanan merupakan suatu permasalahan yang belum teratasi oleh bangsa Indonesia. Terutama di kota-kota besar, seperti Kota Malang. Anak jalanan tersebut, merupakan suatu pandangan yang kurang begitu bagus. Menurut UU No. 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 34, ayat (1) yang berbunyi “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara”.

Anak adalah seorang manusia yang masih kecil, yang berkisaran antara 6-18 tahun yang mempunyai ciri fisik yang masih berkembang dan memerlukan dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan bermain. Anak jalanan merupakan anak seperti anak yang pada umumnya. Anak jalanan juga mempunyai berbagai macam kebutuhan, seperti: jasmani, rohani, dan sosial. Akan tetapi, kebutuhan tersebut bukan semata-mata didapatkan dengan sendirinya tanpa bantuan maupun dukungan dari keluarga, lingkungan sekitar, maupun pemerintah. Sebagai anak yang masih tumbuh dan berkembang, maka sangat diperlukan peran dari ketiga elemen tersebut. Ketiga elemen di atas berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan atau hak anak. Namun, sering kali dalam kehidupan sehari-hari, dari ketiga elemen tersebut belum mampu memenuhi hak dan kewajiban yang seharusnya didapatkan oleh anak tersebut. Contohnya, seperti keluarga-keluarga miskin.

Pada anak jalanan, hak dan kewajibannya kurang diperhatikan dengan baik. Maka dari itu, perlu adanya perhatian yang khusus dari pemerintah, dan masyarakat sekitar, sehingga hak dan kewajiban tersebut dapat terpenuhi dengan baik, seperti anak pada umumnya. Di negara Indonesia itu sendiri, anak jalanan tidak begitu diperhatikan oleh pemerintah itu sendiri. Hal ini menyebabkan banyak anak-anak Indonesia, dimana sebagai anak penerus bangsa mengalami degradasi moral dan etika, dikarenakan tidak adanya payung atau lembaga pemerintah untuk mengayomi anak-anak jalanan untuk mencapai apa yang mereka cita-citakan.

Di Indonesia sendiri, anak jalanan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang begitu signifikan, terutama dikota-kota besar. Di Indonesia, anak jalanan mengalami peningkatan hingga mencapai 5,4 juta orang pertahun. Sedangkan, di kota Malang itu sendiri dalam laporan dari data bagian Rehabilitasi Dinas Sosial Kota Malang menyebutkan, total



anak jalanan di Kota Malang tahun 2014 adalah berjumlah 548 orang. Dengan adanya Permasalahan ini, Pemerintah Kota Malang mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 9 Tahun 2013 tentang penanganan Anak Jalanan, Pengemis, dan Gelandangan. Dengan adanya, peraturan pemerintah ini, diharapkan akan menanggulangi permasalahan mengenai anak jalanan. Akan tetapi, dengan adanya peraturan ini, belum dapat menanggulangi anak jalanan secara keseluruhan.

Peran masyarakat juga sangat diperlukan untuk menanggulangi permasalahan ini. Salah satunya adalah dengan adanya Griya Baca Malang. Komunitas ini didirikan oleh sekelompok Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Malang. Tujuannya untuk memberikan pendidikan terhadap anak jalanan untuk mencapai cita-cita yang dicita-citakan oleh anak-anak bangsa. Sering di temui bahwa, karakter anak jalanan merupakan suatu karakter yang begitu liar, dikarenakan dari sejak kecil tidak adanya perhatian dari keluarga. Untuk itu sangat diperlukannya pendidikan yang baik dan bermanfaat untuk menanggulangnya.

Penguatan pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di Negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa “Pentingnya Pendidikan Karakter”.

Jika anak bangsa tidak memiliki karakter yang baik, sangat mempengaruhi bangsa itu sendiri. Bagi para pendiri bangsa menyadari bahwa ada tiga tantangan yang begitu penting, yang harus dihadapi, yaitu: *Pertama*, berdaulat. *Kedua* adalah membangun bangsa, dan *Ketiga* adalah membangun karakter. Salah satu bapak pendiri bangsa Soekarno, presiden pertama Republik Indonesia, menegaskan: “Bangsa ini harus di bangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena karater ini akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya.

Bercermin dari permasalahan tersebut, maka dirasa sangat perlu untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter bagi anak jalanan dikarenakan anak jalanan merupakan generasi penerus bangsa. Apabila suatu bangsa memiliki generasi yang mempunyai karakter yang baik maka bangsa ini akan maju, besar dan jaya. Dalam penelitian ini memilih Griya Baca sebagai objek penelitian, dikarenakan di Griya Baca memiliki peserta anak jalanan yang sangat banyak yang masih berusia remaja yang akan di



didik mengenai karakter untuk menjadi yang lebih baik lagi. Dengan adanya peran Griya Baca dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak jalanan seperti ini dapat mencegah atau pun menanggulangi kenakalan-kenakalan dan penyimpangan yang terjadi pada kalangan remaja.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Karakter sangat penting bagi anak-anak bangsa, terutama anak jalanan. Pendidikan karakter harus menjadi perhatian khusus berbagai Negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara saja, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter diajarkan secara sengaja dari seluruh dimensi bukan hanya di kehidupan sekolah/madrasah saja akan tetapi pendidikan karakter juga dapat diajarkan di pendidikan non-formal seperti Griya Baca untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.

Dengan pendidikan ini, akan membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mempunyai karakter dan disegani oleh bangsa lain. Pendidikan yang diajarkan terhadap generasi penerus bangsa akan membangun karakter yang baik. Karakter merupakan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh dari lingkungan pendidikan maupun lingkungan bermain. Dengan pendidikan yang mempunyai konsep dan model yang baik, maka karakter anak akan berubah. Sehingga pendidikan yang didapat akan diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari walaupun anak berada dalam lingkungan yang berbeda, seperti lingkungan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan (*to describe and explore*) tentang implementasi pendidikan karakter kepada anak jalanan di Griya Baca Kota Malang. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Jenis data atau sumber data pada penelitian ini adalah terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data-data yang telah didapatkan dari proses melakukan pengumpulan data lapangan seperti yang di paparkan di teknik pengumpulan.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian melalui tiga tahap yaitu Observasi (*observation*) atau pengamatan, Wawancara (*interview*) dilakukan secara lisan dalam



pertemuan tatap muka secara individu ke informan, data sekunder berupa Dokumentasi yang menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik terhadap bagaimana penerapan pendidikan karakter terhadap anak jalanan di Griya Baca Kota Malang, kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter di Griya Baca Kota Malang, dan bagaimana solusi untuk menanggulangi dalam penerapan pendidikan karakter di Griya Baca Kota Malang.

Teknik Analisis Data Menurut Moleong (2006:287-308) dalam prastowo (2011:36) ada tiga model analisis data yang selama ini digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu metode perbandingan tetap, metode analisis data menurut Spradley dan metode analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat empat jalur analisis data kualitatif, yaitu mencakup: **Pertama** pengumpulan data yaitu Peneliti melakukan pengumpulan semua data yang berkaitan dengan penelitiannya secara objektif, apa adanya serta sesuai dengan hasil observasi. Data hasil wawancara dilakukan terhadap informan atau responden terkait serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian. **Kedua** reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sekunder sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan pada saat peneliti mengolah dan memilah pada saat menganalisis data. Penelitian merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang harus di paparkan terkait dengan penelitian di Griya Baca Kota Malang serta membuang data yang tidak perlu untuk proses analisis data. **Ketiga** penyajian data yaitu peneliti yang akan memudahkan untuk memahami data atau sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber dilapangan dan telah disusun serta sistematis sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data di Griya Baca Kota Malang yang menjadikan lokasi penelitian. Dan **keempat** penarikan kesimpulan yaitu ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan yang kemudian kesimpulan itu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan pada saat mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian

Kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan dilapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai mana yang timbul dari data yang harus di uji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Validitas Data Penelitian menggunakan triangulasi data dalam pengujian keabsahan data. Secara sederhana triangulasi data dapat

Moh. Mul Akbar Eta Parera & Masni. Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Di Griya Baca Kota Malang



ditarik kesimpulan sebagai cara pengumpulan data dari berbagai sumber kemudian digabungkan atau dibandingkan kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari berbagai data yang telah diperoleh dalam penelitian tersebut. Menurut Maleong (2005: 330) yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain dari luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Anak Jalanan di Griya Baca Kota Malang

Griya Baca mempunyai peran penting dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap anak jalanan. Sering ditemui bahwa karakter anak jalanan merupakan suatu karakter yang begitu liar dikarenakan kurangnya pendidikan dan kurang adanya perhatian dari orang tua. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter terhadap anak jalanan akan berdampak pada diri mereka dan akan membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mempunyai karakter dan disegani oleh bangsa lain.

Penerapan pendidikan karakter yang diterapkan oleh Griya Baca dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, akhlak, pembelajaran membaca Al-Qur'an serta materi keagamaan, juga ada bakat minat pada diri anak jalanan. Hal ini dilakukan agar anak jalanan tidak lagi turun kejalan. Adapun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan karakter yang dilakukukan oleh Griya Baca dengan bekerja sama dengan Mata Hati berupa TOT, PCC (*Positif Character Camp*), *Fun Camp*. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Griya Baca untuk membangun karakter anak jalanan sesuai dengan jati diri bangsa ini. Hal ini sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh pendiri bangsa yang mana ada 3 tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa ini, yaitu: *Pertama*, berdaulat. *Kedua* adalah membangun bangsa, dan *Ketiga* adalah membangun karakter.

Menurut Lickona dalam Suyadi (2013:5) mendefinisikan karakter sebagai "*A reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way.*" Selanjutnya, Lickona menyatakan, "*character so conceived has three interrelated part: moral knowing; moral feeling, and moral behavior*". Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral Knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian,



karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan. Pentingnya lembaga non-formal harus diberikan dukungan dan perhatian yang lebih dari pemerintah maupun masyarakat setempat.

Peran Griya Baca dalam menerapkan pendidikan karakter sudah sangat nyata bagi anak jalanan, karena dalam penerapan pendidikan karakter dilandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan karakter menurut Sri Juidani sebagaimana dikutip oleh Zubaedi (2013-29) menyebutkan beberapa beberapa prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter, di antaranya adalah : 1) berkelanjutan, yaitu proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan bahkan samapai terjun ke masyarakat; 2) Melalui semua mata pelajaran, yaitu pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal; 3) Nilai-nilai tidak diajarkan, tetapi dikembangkan dan dilaksanakan, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; 4) Proses pendidikan yang dilakukan peserta didik dengan aktif dan menyenangkan, yaitu guru harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengelolah informasi yang sudah dimiliki dan menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi dikelas, sekolah dan tugas-tugas di luar sekolah.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan kemudian didukung dengan beberapa teori yang sudah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa Griya Baca mempunyai peran yang sangat besar dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia remaja khususnya terhadap anak-anak jalanan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang ada di Griya Baca sendiri adalah mengenai masalah akhlak, masalah keagamaan dan membaca Al-Qur'an serta materi ke agamaan, juga ada bakat minat. Hal ini dilakukan supaya anak-anak jalanan tidak lagi turun ke jalanan. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang dilakukan dengan pihak luar adalah, seperti: TOT, ada *PCC (Positif Character Camp)* dan ada Fun Camp.



b. Hambatan Griya Baca dalam Menerapkan Pendidikan Karakter terhadap Anak Jalanan

Penerapan pendidikan karakter mengalami beberapa hambatan-hambatan yang berdampak pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter terhadap anak jalanan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain, adalah: *Pertama*, berkaitan dengan lokasi tempat tinggal dengan tempat pembinaan sangat jauh. *Kedua*, kurangnya staf pembimbing. *Ketiga*, tempat kegiatannya terbuka jadi kadang kala hujan terpaksa libur.

Griya Baca dalam memberikan pembinaan terhadap anak jalanan mendapatkan hambatan dari dalam dikarenakan tenaga pembinaanya tidak seimbang dengan peserta anak jalanan sehingga dalam memberikan pembinaan keadaan tidak begitu kondusif dan maksimal. Apabila tenaga pembinaanya mencukupi maka kegiatan pembinaannya berjalan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dalam suatu pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan yang bersifat non formal SDM sangat mendukung berjalannya suatu pendidikan karena SDM mempunyai peran yang sangat vital dalam pendidikan. Tanpa SDM dalam suatu pendidikan maka pendidikan tersebut tidak akan berjalan sebagai mana mestinya.

Berkaitan dengan hal ini menurut Poerbakawatja dan Harahap dalam bukunya Syah (2010:11) Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke dewasa yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moril dari segala perbuatannya. Orang dewasa ini adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta, dan kyai dalam lingkup keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.

Hambatan lain adalah lokasi pembinaanya sangat terbuka yaitu di Alun-alun Kota Malang, hal ini mengakibatkan suasana yang tidak kondusif dikarenakan banyaknya kendaraan yang lewat. Dalam suatu pendidikan kondisi yang memungkinkan untuk peserta merasa nyaman dalam menyerap apa yang disampaikan oleh pembinaanya. Berkaitan dengan hal ini menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan



dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun hambatan *ketiga* adalah lokasi tempat pembinaan dengan lokasi tempat tinggal sangat jauh sehingga hal ini menyebabkan kehadiran terganggu.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada hambatan yang dialami oleh Griya Baca dalam menerapkan pendidikan karakter adalah kurangnya tenaga pembinaan, lokasi pembinaan sangat terbuka, dan lokasi pembinaan dengan tempat tinggal peserta sangat jauh.

c. Solusi Griya Baca untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Jalanan

Griya Baca dalam mengatasi hambatan adalah dengan mengkaderkan peserta anak jalanan Griya Baca yang lebih berpengalaman untuk menjadi pembimbing peserta anak jalanan lain. Pengkaderan ini dilakukan agar kedepannya Griya Baca tidak mengalami kekurangan tenaga pembina dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan.

Hal ini dilakukan untuk kepentingan Griya Baca dan juga untuk anak-anak jalanan kedepan. Berkaitan dengan hal ini menurut Poerbakawatja dan Harahap dalam bukunya Syah (2010:11) Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke dewasa yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa ini adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta, dan kyai dalam lingkup keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.

Terkait dengan jarak lokasi antara tempat tinggal anak jalanan dengan tempat pembinaan sangat jauh terkadang pendidik memberikan uang transportasi kepada anak jalanan untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh Griya Baca. Berkaitan dengan hal ini menurut Doni Koesoema (2013:35) dalam bukunya *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman* menyebutkan bahwa nilai pendidikan karakter paling tidak mencakup dalam delapan hal, salah satunya adalah Nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Peserta didik diberikan suatu pelajaran untuk selalu mementingkan rasa kemanusiaan. Hal ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai empati kepada peserta didik. Di dalam jiwanya, terdapat perasaan senasib sepenanggungan. Artinya, disaat orang lain mendapatkan kesusahan, dengan perasaan



senang peserta didik mau ikut membantu dan bersama-sama memberikan pertolongan, guna meringankan beban-beban yang dihadapi.

Solusi terakhir untuk menanggulangi hambatan yang di alami Griya Baca adalah mengganti jadwal kegiatan dikarenakan tempat pembinaannya sangat terbuka sehingga cuaca tidak mendukung akan menyebabkan ditundanya kegiatan yang berlangsung. Untuk pengembangan Griya Baca kedepan terus berjalan, terus membantu, lebih sukses dari yang sekarang dan juga mudah-mudahan kedepannya ada perubahan pada anak-anak sehingga mereka tidak lagi turun kejalanan.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyikapi hambatan-hambatan yang dilakukan oleh Griya Baca adalah memfokuskan pengkaderan terhadap anak-anak Griya Baca sehingga kedepannya dapat membantu Griya Baca sebagai pembina, memberikan uang transportasi kepada anak jalanan, dan mengganti jadwal kegiatan apabila cuaca tidak memungkinkan dikarenakan tempat pembinaannya sangat terbuka

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian dan pembahasan tentang ”Implementasi Pendidikan Karakter bagi Anak Jalanan di Griya Baca kota Malang”, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

Pertama Griya Baca sudah menerapkan pendidikan karakter terhadap remaja khususnya anak jalanan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Griya Baca. Kegiatannya adalah sebagai berikut: 1). Menanamkan nilai-nilai keagamaan terutama masalah akhlak, dan pembelajaran membaca Al-Qur’an serta materi ke agamaan; 2). Memberikan pelatihan yang berkaitan dengan bakat minat dan kerajinan tangan supaya mereka gak lagi turun ke jalanan; 3). Mengikutkan peserta untuk mengikuti kegiatan yang lakukan oleh pihak luar kita dengan acara semacam TOT, ada PCC (Positif Character Camp), ada Fun Camp. **Kedua** Hambatan-hambatan yang dialami oleh Griya Baca dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap anak jalanan terbagi dalam beberapa hambatan, antara lain sebagai berikut: *pertama*, berkaitan dengan lokasi tempat tinggal dengan tempat pembinaan sangat jauh *kedua*, kurangnya staf pembinanya *ketiga*, tempat kegiatannya terbuka jadi kadang kala hujan terpaksa diliburkan. **Ketiga** Solusi Griya Baca untuk menanggulangi hambatan yang ada adalah bahwa dalam mengatasi hambatan yang ada di Griya Baca dengan



melakuka beberapa hal antara lain dengan memberikan mereka uang transportasi, mengganti jadwal bimbingan dihari minggu dan juga meberikan bimbingan terutama terhadap anak-anak yang bandel dan mengakader peserta anak jalanan.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dalam pembahasan sebelumnya maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut: **Pertama**, Penambahan pembina dirasa akan dapat membantu memaksimalkan Griya Baca dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap anak jalanan. **Kedua**, Harus dimaksimalkan lagi jadwal program kegiatan rutin Griya Baca yaitu penerapan pendidikan karakter, khususnya untuk pembentukan perilaku anak jalanan agar ketika mereka berada di lingkungan masyarakat umum perilaku mereka sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA.
- Ihsan, F. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: ASDI MAHASATYA.
- Kanal. *Pengertian Griya Baca* (Online). <https://kanal3.wordpress.com/2010/05/15/sejarah-lembaga-pemberdayaan-anak-jalanan-griya-baca-kota-malang.html>.
- Khoirida, M. F. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Latif, A. (2009). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: REFIKA ADITAMA.
- Nugroho, F. A. *Realitas Anak Jalanan di Kota Layak Anak (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Surakarta)*. Other Skripsi Universitas Sebelas Maret (Online) <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/viewFile/3391/2377>.
- Nurdin, S. (2005). *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: CIPUTAT PRESS.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media



- Sandi. *Pengertian Anak Jalana secara Garis Besar*. (Online). <http://caksandi.com/pengertian-anak-jalanan-dari-para-ahli-secara-garis-besar/>.
- Simanjuntak, T. *Perilaku Sosial Anak Jalanan*. (Online) <http://tiana-simanjuntak.blogspot.co.id/2011/08/makalah-isbd-perilaku-sosial-anak.html>.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: REMAJA ROSDA KARYA.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA.
- Usman, nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara